



**PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562 SILATUNG
KECAMATAN MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah/ Tadrис Matematika*

Oleh :

**HOIRIYAH
NIM 07 330 0096**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562 SILATUNG
KECAMATAN MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah/ Tadrīs Matematika*

Oleh :

**HOIRIYAH
NIM 07 330 0096**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP.19720902 200003 2 002**

**Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : **SAMINA MALIK**
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hoiriyah** yang berjudul: **“PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562 SILATUNG KECAMATAN MUARASIPONGI”**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatiannya dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

SUPARNI, S. Si., M.Pd
NIP. 197000708 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hoiriyah**
NIM : **07 3300096**
Judul Skripsi : **“PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562 SILATUNG KECAMATAN MUARASIPONGI”.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2012
Saya yang menyatakan

Hoiriyah
NIM: 07 3300096



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : Hoiriyah
Nim : 07 3300096
**Judul : “PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562
SILATUNG KECAMATAN MUARASIPONGI”.**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd ()
Sekretaris : Fauziah Nasution, M.Ag ()
Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd ()
2. Fauziah Nasution, M.Ag ()
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si ()
4. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd ()

Diuji di padangsidimpuan pada tanggal 25 Mei 2012

Pukul : 14.00-16.30

Hasil / Nilai : 70,5

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,84

Predikat : Cukup / Baik /Amat Baik /Cum Laude *)

***) Coret yang tidak perlu**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **“PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562 SILATUNG KECAMATAN MUARASIPONGI”.**

Ditulis Oleh : **Hoiriyah**
NIM : **07 3300096**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I).

Padangsidimpuan, Juni 2012
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIM. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : HOIRIYAH
Nim : 07 330 0096
**Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung
Kecamatan Muarasipongi.**

Adapun latar belakang penelitian ini diangkat untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa tujuan pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, untuk mengetahui apa saja materi dan metode pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, untuk mengetahui apa saja media pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, untuk mengetahui bagaimana evaluasi dan hasil pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Pengolahan data dilaksanakan secara kualitatif-deskriptif. Kualitatif-deskriptif yang dimaksud dalam studi ini adalah menyimpulkan data secara kualitatif lalu kemudian di analisis secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan kehidupan didunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur, efektif dan efisien. Materi pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi berdasarkan silabus dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, *drill* dan Tanya jawab. Media pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi menggunakan poster dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi yaitu penilaian tes dan non tes, hasil pembelajarannya ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Hambatan yang dihadapi guru di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi adalah dari dalam diri siswa itu sendiri dan kurangnya kemampuan guru dalam penerapan metode juga kurangnya waktu untuk mempelajari matematika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai mana mestinya.

Kemudian shalawat beserta salam disampaikan pula kepada Rasulullah Saw yang telah membawa risalah agama Islam sebagai pedoman hidup bagi ummat manusia dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri studi di STAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Penelitian ini berjudul Proses Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun yang inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua Sekolah STAIN Padangsidimpuan, pembantu-pembantu ketua, Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak-bapak dan ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang

tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

4. Seluruh keluarga tercinta,(Kakanda: Lenni, Ahmad Husin, Merni, Zulhamsah dan Adinda Yusrida yang telah menjadi penyemangat bagi penulis) khususnya kepada Kakanda tercinta Afrizal yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
5. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada seluruh rekan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi TMM-3 dan seluruh Mahasiswa stambuk 2007 yang telah memberikan dukungan moril di dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah SWT penulis mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin ya Rabbal Alamin.

Padangsidempuan, 25 Mei 2012

Penulis

HOIRIYAH
NIM: 07. 330 0096

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	Lata 1
B. Definisi Istilah	Bata 4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pembelajaran.....	Peng 9
B. Pembelajaran Matematika	14
1. Pengertian Matematika	Peng 14
2. Fungsi Pembelajaran Matematika	Urge 14
C. Kurikulum Pembelajaran Matematika.....	16
D. Proses Pembelajaran Matematika	20
1. Perencanaan.....	Pere 20
2. Strategi Belajar Mengajar.....	Kegi 23
E. Hambatan Belajar.....	41
F. Hasil Belajar.....	43
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46

C. Subjek Penelitian	47
D. ... Sumber Data.....	47
E. Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Pengolahan dan Analisis Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.....	51
B. Gambaran Proses Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi	55
1. Tujuan.....	55
2. Materi ..	60
3. Metode	66
4. Evaluasi	70
C. Hasil Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi	73
D. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.....	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	Kesimpulan
B. Saran	Saran
n-Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Guru	52
.....	
Tabel 2 Keadaan Siswa	53
.....	
Tabel 3 Sarana dan Prasarana	54
Tabel 4 Proses Pembelajaran	56
.....	
Tabel 5 Tujuan Pelajaran	59
Tabel 6 Penguasaan Materi	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan. Karena pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, mampu bersaing dan tidak mudah putus asa. Sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dari aspek pendidikan akan menjadi modal dasar, bahkan menjadi modal utama bagi pembangunan nasional.

Untuk memperoleh sifat-sifat tersebut perlu diberikan pendidikan yang berkualitas dengan berbagai pengetahuan. Salah satu mata pelajaran yang merefleksikan sifat tersebut adalah mata pelajaran matematika. Besarnya peran matematika tersebut menuntut siswa harus mampu menguasai pelajaran matematika. Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dapat melayani ilmu-ilmu lain, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat menyajikan informasi dengan berbagai cara dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Penyusun Fakultas Pendidikan MIPA Universitas Pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa matematika dipelajari siswa untuk sebagai berikut:

1. Membantu siswa dalam memahami bidang studi lain
2. Dapat berpikir logis, kritis dan praktis, berfikir positif dan berjiwa kreatif.¹

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sebelumnya mempunyai perencanaan yang matang. Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan hal-hal berikut, antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menguasai bahan yang akan disampaikan, menyesuaikan metode dengan materi, menyiapkan media yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Guru juga harus merencanakan evaluasi yang dapat dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung ataupun di akhir pembelajaran.²

Guru memiliki empat fungsi umum, yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa, mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.³

Tugas guru yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar terjadi perubahan perilaku bagi siswa. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta

¹Tim Penyusun, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI, 2001), hlm. 58.

²Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu diperlukan kompetensi dan keprofesionalan seorang guru dan menciptakan suasana belajar yang baik.

Namun, tingginya tuntutan untuk menguasai mata pelajaran matematika berbanding terbalik dengan hasil belajar matematika siswa. Masih dijumpai siswa tidak berminat bahkan tidak acuh menerima pelajaran matematika ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kenyataannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi matematika kurang memuaskan. Dilihat dari komponen siswa SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, dalam mengikuti pembelajaran kelihatan tidak termotivasi dengan materi pelajaran, sehingga kelihatan tidak antusiasnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang belum mampu mengenal siswanya, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Pengamatan penulis di lapangan diperoleh suatu gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran dan metode mengajar di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi belum berjalan dengan baik, dimana dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, ini disebabkan oleh sarana dan prasarana di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi kurang memadai ataupun kurang mendukung terutama pada bidang studi matematika sehingga penguasaan materi matematika siswa SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi masih kurang yang pada akhirnya alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran matematika menjadi sia-sia. Kalaupun ada siswa yang dapat menguasai pelajaran matematika

hanya satu atau dua orang saja yang benar-benar ingin mengetahui pelajaran tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi ada indikasi bahwa pembelajaran matematika masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai matematika siswa kelas V dan kelas VI yang rata-ratanya hanya mencapai 64. sedangkan nilai yang diharapkan ataupun KKM yang harus dicapai siswa adalah 70.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian tentang pembelajaran matematika dengan judul : “PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562 SILATUNG KECAMATAN MUARASIPONGI”.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses adalah runtunan perubahan peristiwa dan lain-lain dalam perkembangan sesuatu.⁴ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan

⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 325.

perilaku kearah yang lebih baik.⁵ Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yaitu interaksi antara peserta didik, pendidik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁶

2. Matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat melayani ilmu-ilmu lain, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat menyajikan informasi dengan berbagai cara dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir sistematis dan terstruktur. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁷
3. SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi adalah salah satu SD yang berlokasi di Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal jalan Medan-Padang.

Berdasarkan batasan istilah di atas dapat dirangkum bahwa yang menjadi objek pembahasan penelitian ini adalah sistem interaksi antara peserta didik, pendidik dan lingkungannya dalam proses belajar mengajar dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan bentuk, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain yang tercakup dalam bidang pecahan dan operasi hitung pada SD Negeri 147562 Silatung kecamatan Muarasipongi.

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 287.

⁶E. Muryasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 255.

⁷Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 59.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dan menjadi permasalahan pokok dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi?
2. Bagaimana hasil pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.
- c. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah kepada pemerhati pendidikan meliputi;

- a. Bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi serta memotivasi siswa agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti lain yang terkait dengan masalah terkait.
- c. Bahan pertimbangan bagi pembaca yang ingin mendalami tentang pembahasan pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar.
- d. Salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) STAIN Padangsidimpuan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah membahas tentang Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian Pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Kurikulum Pembelajaran Matematika dan Proses Pembelajaran Matematika.

Bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, Gambaran Proses Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, Hasil Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, dan Hambatan yang dihadapi dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.¹ Kemudian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²

Belajar dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental yang terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.³

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupannya. Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Mujadilah: 11, yang berbunyi:

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17.

²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 112.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: "belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses menangani, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.⁵

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar itu pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa

⁴Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 793.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 45.

dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi efaksi ataupun penampilan seseorang. Dari konsep ini, pada perkembangan berikut akan melahirkan teori belajar yang bertumpu pada konsep pembentukan super ego, yakni suatu proses belajar melalui suatu peniruan.

Proses interaksi antara pribadi seseorang dengan pihak lain. Yang perlu ditegaskan adalah siapa pun yang menjadi figur untuk ditiru, bagi sipeniru akan mendapatkan pengalaman yang berguna bagi dirinya. Semakin banyak orang itu belajar melalui peniruan terhadap tokoh, semakin banyak pula pengalaman diperoleh. Sesuai dengan konsep super ego maka pengalaman yang diperoleh si subjek didik akan banyak menyangkut segi moral.⁶ Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan di atas secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷

Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

1. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar
2. Dilakukan secara aktif dengan segenap panca indra ikut berperan.⁸

⁶Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 22.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68.

⁸Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 23.

Proses internalisasi dan dilakukan secara aktif dengan segenap panca indra perlu ada *follow up* yakni proses sosialisasi. Proses sosialisasi dalam hal ini dimaksudkan mensosialisasikan atau menularkan kepada pihak lain. Dalam proses sosialisasi, karena berinteraksi dengan pihak lain, maka sudah barang tentu melahirkan suatu pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang.

Oleh karena itu dapat dikatakan terjadinya proses belajar bila menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Sebagai contoh, orang belajar itu dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Jadi belajar menempatkan seseorang dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain.

Untuk melengkapi pengertian mengenai belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui antara lain:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuan.
2. Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri pada siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam / dasar kebutuhan / kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan asa takur atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.

4. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhatikan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
5. Belajar dapat melakukan tiga cara
 - a. Diajar langsung
 - b. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar, berbicara, sopan santun, dan lain-lain)
 - c. Pengenalan dan peniruan
6. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain. Bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
7. Perkembangan pengalaman siswa akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
8. Bahan pelajaran yang bermakna atau berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
9. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
10. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga siswa melakukan dialog dalam dirinya atau mengalami sendiri.⁹

⁹*Ibid*, hlm., 23-25.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Janes dan Janes dalam kamus matematika yang dikutip oleh Tim Penyusun FP MIPA UPI menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁰

Adapun Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat.¹¹

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir. Oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.

2. Urgensi Pembelajaran Matematika

a. Fungsi Pembelajaran Matematika

Fungsi mata pelajaran matematika adalah *pertama*, sebagai alat. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi. *Kedua*, sebagai pola pikir. Belajar matematika bagi para siswa, juga merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk

¹⁰Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 18.

¹¹*Ibid.*, hlm. 19.

memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). *Ketiga*, sebagai ilmu atau pengetahuan.¹² Guru harus mampu menunjukkan betapa matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Diungkapkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, bahwa tujuan untuk diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu:

- 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹³

Tujuan umum pertama, pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberi penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa. Tujuan yang kedua, memberikan penekanan pada

¹²*Ibid.*, hlm. 55-56.

¹³*Ibid.*, hlm. 56-58.

keterampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.¹⁴

Setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran matematika tersebut. Sasaran tujuan pembelajaran matematika tersebut dianggap tercapai bila siswanya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan di bidang matematika yang dipelajarinya.¹⁵

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Dalam belajar matematika, belajar aktif tidak harus selalu dibentuk kelompok, dalam bentuk belajar klasikal juga dapat terjadi. Dalam pembelajaran matematika siswa dibawa kearah mengamati, menebak, berbuat, mencoba maupun menjawab pertanyaan “mengapa”. Prinsip belajar aktif inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran matematika yang kreatif dan kritis.

C. Kurikulum Pembelajaran Matematika

Istilah kurikulum pada awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno. Kurikulum berasal dari *curriculum* dari kata *curris* artinya pelari dan *curure* artinya tempat berpacu. Jadi, kurikulum diartikan jarak

¹⁴*Ibid.*, hlm. 56-57.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 58.

yang harus ditempuh oleh pelari. Dari makna yang terkandung dari kata tersebut, kurikulum secara sederhana dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh, diselesaikan siswa untuk memperoleh ijazah.¹⁶

Zais sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan berbagai pengertian kurikulum, yakni (1) kurikulum sebagai program pelajaran, (2) kurikulum sebagai isi pelajaran, (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan, (4) kurikulum sebagai pengalaman dibawah tanggung jawab sekolah, dan (5) kurikulum sebagai suatu rencana (tertulis) untuk dilaksanakan.¹⁷ Selain itu, kurikulum juga dapat diartikan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum pada hakekatnya adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu yang dengan menguasai seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah. Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu

¹⁶A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 198.

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 264.

¹⁸A. Haris Hermawan, *Op. Cit.*, hlm. 199.

juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi siswa (psikologis anak) pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk cara dan upaya kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dan pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan siswa kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, komponen strategi pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Adapun perangkat kurikulum seperti diuraikan dalam buku Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer terdiri atas tiga bagian yakni:

- 1) Lampiran I: buku Landasan, Program dan Pengembangan, memuat sebagai berikut:
 - a) Landasan yang dijadikan acuan dan pedoman dalam pengembangan, kurikulum tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar atau menengah dan tujuan pendidikan pada sekolah yang sesuai dengan jenjang satuan pendidikan.
 - b) Landasan pengajaran yang mencakup isi program pengajaran lama pendidikan dan susunan program pengajaran.
 - c) Penilaian dan pengembangan kurikulum selanjutnya, ditingkat nasional dan tingkat daerah

- 2) Lampiran II: buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
 - a) Pengertian dan fungsi matematika
 - b) Tujuan pengajaran mata pelajaran yang bersangkutan dan ruang lingkup bahan kajian atau pelajaran
 - c) Pokok-pokok bahasan, konsep atau tema dan uraian tentang keluasan dan kedalamannya
 - d) Rambu-rambu cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar
- 3) Lampiran III: buku pedoman pelaksanaan kurikulum
 - a) Pedoman kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran
 - b) Pedoman pengelolaan kegiatan belajar mengajar
 - c) Pedoman bimbingan belajar atau bimbingan karir
 - d) Pedoman penilaian kegiatan dan hasil belajar¹⁹

Dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) guru dilengkapi dengan dua buah buku pedoman, yaitu buku petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan buku petunjuk teknis pelaksanaan proses belajar mengajar.²⁰

¹⁹Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 61-62.

²⁰*Ibid.*

D. Proses Pembelajaran Matematika

1. Perencanaan

Dalam satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru adalah menyusun perencanaan pengajaran atau disebut juga dengan desain pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.²¹

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam mencapai prestasi tertentu. Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya. Mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tentu guru harus membuat persiapan pengajaran yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional. Pengajar harus membuat persiapan pelajaran sebelum ia dengan penuh tanggung jawab memasuki kelas.

Mengajar adalah tugas yang begitu komplit dan sulit, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan. Sekalipun ia telah

²¹Syafruddin Nurdin, *Op. Cit.*, hlm. 82.

berpengalaman bertahun-tahun. Oleh karena itu, tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik sehingga dapat mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang sesuatu yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.²² Dengan demikian perencanaan mendahului proses. Mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan arah dan cara yang paling efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal ini, unsur yang terdapat dalam perencanaan mengajar adalah:

a) Perencanaan intruksional meliputi

- (1) Menuliskan pokok materi yang akan disampaikan pada hari itu
- (2) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi
- (3) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit.²³
- (4) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.

b) Pengorganisasian

- (1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan karangan yang efisien dalam melaksanakan rencana-

²²Harjono, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 2.

²³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 7.

rencana melalui suatu proses penerapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

(2) Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.

c) Pengarahan

(1) Menyusun kerangka waktu seefisien mungkin

(2) Berusaha untuk menggerakkan siswa yang merupakan usaha memancing, membangkitkan dan mengarahkan motivasi belajar siswa.

d) Supervisi dan pengawasan

Yakni usaha mengawasi, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.²⁴

Perencanaan pengajaran yang dimaksud di atas untuk membantu guru mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Sekurang-kurangnya dalam desain instruksional yang diwujudkan dalam bentuk satuan pembelajaran itu tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan. Materi atau bahan pelajaran yang akan dibagikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa.

²⁴Abu Ahmadi dan Jiko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 33-34.

Perencanaan atau mempersiapkan satuan pembelajaran sangat penting sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal ini Syafruddin menyebutkan sebagai berikut:

“Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: (1) menentukan arah kegiatan pengajaran/pembelajaran, (2) memberitahukan isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang tercapai dari tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai atau dengan perkataan lain, perencanaan pengajaran (satuan pelajaran) pada hakekatnya proyeksi atau prakiraan mengenai apa yang akan dilakukan guru pada waktu mengajar”.²⁵

Setelah rencana pengajaran atau satuan pelajaran siap disusun, langkah selanjutnya yang akan dikerjakan oleh guru yaitu melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah suatu istilah yang mengandung makna kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Dikatakan belajar mengajar karena dalam interaksi tersebut akan terjadi pengaruh timbal balik, artinya akan banyak belajar dari kegiatan itu. Dengan kata lain guru dan siswa adalah dua komponen yang menentukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Misalnya, siswa termotivasi, materinya menarik,

²⁵Syafruddin Nurdin, *Op. Cit.*, hlm. 86.

²⁶Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

tujuannya jelas dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar meliputi komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi dan komponen media. Adapun yang termasuk dalam komponen penunjang kurikulum meliputi sistem administrasi dan supervisi, pelayanan bimbingan dan penyuluhan dan sistem evaluasi.²⁷ Akan tetapi dalam tulisan ini difokuskan kepada komponen pendidik, anak didik, materi, metode, media dan evaluasi. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui penjelasan sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik ini sering diistilahkan dengan guru. Pendidik atau guru adalah orang yang kerjanya mengajar.²⁸ Poerwanto mendefinisikan pendidik yaitu seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang.²⁹ Namsa mendefinisikan pendidik adalah orang yang pekerjaannya mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.³⁰ Guru juga dapat diartikan sebagai seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik,

²⁷Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4.

²⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

²⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138.

³⁰Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 103.

mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.³¹

Uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidik adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik siswa yang berada dalam tanggung jawabnya. Pendidik dalam uraian ini juga meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.³² Tugasnya adalah guru yang mengajar atau mendidik di sekolah, guru yang berdiri di depan kelas yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT, dalam surat an-Nahl ayat 125 berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³³

³¹Syafruddin Nurdin, *Op. Cit.*, hlm. 7.

³²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.7.

³³Said Agil Husin Al-Munawar, *Op. Cit.*, hlm. 383.

Pendidik yang profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan komponen dasar yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Sardiman menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

‘Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk persiapan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran’.³⁴

Kompetensi guru yang dikemukakan di atas memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar mengajar.

b. Anak didik

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.³⁵ Abuddin Nata berpendapat anak didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.³⁶

Selain memerlukan bantuan guru, seorang siswa yang sedang belajar juga memerlukan teman tempat mereka berbagi rasa dan belajar bersama. Teman ini

³⁴Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 164.

³⁵*Ibid.*, hlm. 79.

³⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 79.

diyakini sangat besar pengaruhnya dalam kesuksesan belajar. Seorang guru selain pembimbing harus menjadi orang yang dapat memahami keadaan mereka.

Dalam proses belajar mengajar, sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal, siswa atau anak didik itu menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi, dalam proses belajar mengajar yang diperlukan pertama kali adalah siswa atau anak didik, yang berkaitan dengan keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang baik, antara lain bahan yang diperlukan, alat dan fasilitas yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau siswa adalah merupakan subjek belajar.

Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa siswa atau siswa itu sebagai objek (objek dalam proses belajar mengajar). Pandangan yang menganggap siswa atau siswa itu sebagai objek, sebenarnya pendapat usang yang dipengaruhi oleh konsep tabularasa bahwa siswa sebagai kertas putih yang dapat ditulis sekehendak hati oleh para guru atau pengajarnya. Dalam konsep ini, berarti siswa hanya pasif seolah-olah “barang”, terserah mau diapakan, mau dibawa kemana, terserah kepada yang akan membawanya/guru. Sebaliknya, guru akan sangat dominan, ibarat raja di dalam kelas.³⁷

³⁷Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 111-112.

Berbagai statement dikatakan bahwa siswa dalam proses belajar mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mereka memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar mereka dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar mereka kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa, warga Negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

Pernyataan yang mengenal siswa sebagai kelompok yang belum dewasa itu, bukan berarti bahwa siswa itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Hanya yang jelas siswa itu belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan potensi kemampuannya. Oleh karena itu, lebih tepat siswa dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa disebut sebagai subjek belajar.

Hal-hal yang harus diperhatikan siswa agar belajar menjadi efektif dan produktif diantaranya:

- 1) Siswa harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar.
- 2) Siswa harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Didalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah.

- 3) Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama atau sendiri.
- 4) Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu dan bersantai. Gunakan waktu seefisien mungkin dan hanya bersantai sekedar melepaskan lelah atau mengendorkan urat saraf yang telah tegang dengan berekreasi.
- 5) Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “insidenter”. Jadi belajar harus merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur, bukan seenaknya saja.
- 6) Siswa harus memandang bahwa semua ilmu (bidang studi) itu sama penting bagi dirinya, sehingga semua bidang studi dipelajarinya dengan sungguh-sungguh.
- 7) Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok atau kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat.³⁸

c. Materi

Materi pengajaran dalam suatu proses belajar mengajar merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dibandingkan dengan murid dan guru, bahan pelajaran juga merupakan hal yang tidak dapat dilepas dari proses belajar

³⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 269-270

mengajar. Tidak dapat dibayangkan bagaimana suatu proses belajar mengajar akan berlangsung tanpa adanya bahan pelajaran dan itu artinya tidak mungkin.³⁹

Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran bisaanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.⁴⁰

Seorang guru dalam penentuan bahan, yang perlu diperhatikan antara lain: tingkat usia, kematangan dan tingkat kemampuan murid sebagai pihak yang berkepentingan dalam menerima pelajaran. Materi yang diberikan kepada siswa tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Jika terlalu tinggi siswa akan susah untuk menyampaikan, jika terlalu rendah murid akan anggap remeh.⁴¹ Dengan demikian, dalam penetapan bahan pelajaran, pihak murid yang akan menerimanya hendaknya menjadi pertimbangan pertama sebelum unsur lainnya.

d. Metode

Metode dapat diartikan sebagai “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.⁴² Bahan merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka metode adalah cara atau strategi untuk mewujudkan tindakan belajar mengajar,

³⁹Yunus Namsa, *Op. Cit.*, hlm. 119.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 60.

⁴¹*Ibid.*

⁴²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 9.

sehingga dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar tidak mungkin dapat berlangsung tanpa metode.

Proses kegiatan belajar mengajar pasti ada metode. Adapun yang dimaksud metode di sini adalah metode mengajar yaitu “cara yang diperlukan guru dalam menyajikan kesatuan bahan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan. Untuk keberhasilan pelaksanaan tugas mengajar, setiap guru tidak saja dituntut untuk mengetahui serta menguasai berbagai jenis metode, tetapi juga perlu memiliki keterampilan dan memilih metode yang tepat untuk digunakan serta kemampuan mengoperasikannya secara baik sehingga lebih efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan.

Adapun metode-metode dalam proses pembelajaran matematika adalah, sebagai berikut;

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu kegiatan dimana guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah siswa pada waktu tertentu atau waktunya terbatas dan tempat tertentu pula.⁴³ Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah. Dalam metode ceramah siswa duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, siswa mengutip ikhtisar ceramah semampu siswa itu sendiri dan menghapalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

⁴³Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 189.

Gambaran pengajaran matematika dengan pendekatan ceramah adalah sebagai berikut: definisi dan rumus diberikannya, penurunan rumus-rumus dan pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru.⁴⁴ Diberitahukannya apa yang harus dikerjakan dan bagaimana menyimpulkannya. Matematika merupakan ilmu yang memerlukan prasyarat untuk dapat dimengerti. penggunaan metode ceramah untuk mengajarkan matematika, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

(a) Metode ceramah perlu dipakai jika:

- (1) Bertujuan untuk memberikan informasi
- (2) Materi yang disajikan belum ada dalam sumber lain
- (3) Materi sajian telah disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang akan menerimanya
- (4) Materinya menarik atau dibuat menarik
- (5) Setelah ceramah selesai diadakan cara lain untuk pengendapan agar lebih lama dapat diingat

(b) Metode ceramah tidak dipakai, jika:

- (1) Tujuan instruksionalnya bukan hanya memberikan informasi tetapi misalnya agar siswa kreatif, terampil atau menyangkut aspek kognitif yang lebih tinggi
- (2) Diperlukan ingatan yang tahan lama

⁴⁴Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 169.

(3) Diperlukan partisipasi aktif dari siswa untuk mencapai tujuan instruksional

(4) Kemampuan kelas rendah

2) Metode ekspositori

Pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, tidak terus menerus bicara. Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya. Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual, menjelaskan lagi kepada siswa secara individual atau klasikal. David P. Ausubel berpendapat bahwa metode ekspositori yang baik merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.

Ausubel membedakan belajar menjadi:

- a) Belajar dengan menerima (*reception learning*), dan
- b) Belajar melalui penemuan (*discovery learning*)

Materi yang disajikan kepada siswa lengkap sampai bentuk akhir yang berupa rumus atau pola bilangan, maka cara belajar siswa dikatakan belajar menerima. Misalnya luas segitiga diberikan lengkap sampai rumus $L = \frac{1}{2} at$. Sedangkan belajar dengan penemuan adalah bentuk akhir yang berupa

rumus, pola, atau aturan itu harus ditemukan sendiri oleh murid. Proses penemuannya dapat dilakukan sendiri atau dapat pula dengan bimbingan.⁴⁵

3) Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.⁴⁶ Ciri khas metode demonstrasi adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan, misalnya kemampuan guru membuktikan teorema menurunkan rumus atau memecahkan soal cerita.

4) Metode penemuan

Kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa. Dalam belajar menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Ini tidak berarti hal yang ditemukan itu benar-benar baru sebab sudah diketahui oleh orang lain. Kalau seorang anak SD sekarang dalam kegiatan belajarnya berhasil menemukan sendiri bentuk persamaan linear dari garis lurus yang melalui titik tertentu dalam bidang koordinal. Ia pun telah menemukan sesuatu yang baru. Tetapi baru di sini adalah baru bagi dirinya saja, karena hal itu sudah dikenal orang.

Pengajaran dengan metode penemuan berharap agar siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya. Untuk

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 171.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 172.

merencanakan pengajaran dengan penemuan perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa untuk belajar sendiri sangat berpengaruh
- b. Hasil (bentuk) akhir harus ditemukan sendiri oleh siswa
- c. Prasyarat yang diperlukan sudah dimiliki siswa
- d. Guru hanya bertindak sebagai pengarah dan pembimbing saja, bukan pemberitahuan.

(1)Kelebihan metode penemuan adalah;

- (a) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
- (b) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
- (c) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi hingga minat belajarnya meningkat.
- (d) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks.
- (e) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri

(2)Kelemahan metode penemuan adalah;

- (a) Metode ini banyak menyita waktu. Juga tidak menjamin siswa tetap bersemangat mencari penemuan.

- (b) Tidak semua guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan kecuali tugas guru sekarang cukup berat dengan cara penemuan kecuali tugas guru sekarang cukup berat.
- (c) Tidak semua anak mampu melakukan penemuan
- (d) Metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan tiap topik
- (e) Kelas yang banyak siswanya akan sangat merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar.⁴⁷

5) Metode permainan

Permainan matematika adalah suatu kegiatan yang menggembarakan yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan instruksional pengamatan matematika. Tujuan ini dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotorik atau afektif.⁴⁸ Walaupun permainan matematika menyenangkan penggunaannya harus dibatasi, dilaksanakan seingatnya saja. Sesekali dapat juga diberikan untuk mengisi waktu, mengisi suasana “tekanan tinggi”, menimbulkan minat dan sejenisnya. Permainan yang mengandung nilai-nilai matematika dapat meningkatkan keterampilan penanaman konsep, pemahaman dan pemantapannya meningkatkan kemampuan menemukan, memecahkan masalah dan lain-lain. Yang begini harus banyak dipakai terpadu dengan kegiatan belajar mengajar.

⁴⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 83.

⁴⁸Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 179-180.

Selain metode di atas masih banyak metode lain yang cocok untuk pengajaran matematika. Misalnya metode pemberian tugas, tugas yang sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Maksud pemberian soal-soal pekerjaan rumah adalah agar siswa terampil menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah.

e. Media

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar.⁴⁹

Rossi dan Breadle yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.⁵⁰

Namun demikian media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Ada juga berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat yang dapat mengantar pesa seperti radio, televise dan lain-lain. Adapun *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan catatan lainnya, cerita yang terkandung dalam

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 181.

⁵⁰Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 163.

film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain-lain.

Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembicaraan, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan, maka ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan di antaranya:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa
4. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien.

5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.⁵¹

f. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.⁵² Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses. Kepentingan evaluasi atau penilaian tidak hanya mempunyai makna terhadap proses belajar siswa, tetapi juga memberikan usulan baik terhadap program secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran matematika ditekankan pada proses dan hasil berpikir. Dalam proses berpikir perlu dilihat tata nalar, alasan (*reasoning*) dan kreativitas. Proses dan hasil berpikir tersebut dinilai dari segi kelogisan, kecermatan, esensi dan ketepatan (efektivitas). Khusus kreativitas dinilai dari segi keragamannya.

Evaluasi pembelajaran perlu diusahakan menyeluruh dalam arti meliputi “langkah kerja” dan “hasil kerja”. Tinggi rendahnya evaluasi didasarkan pada ragam berikut:⁵³

⁵¹Ibid.

⁵²Ibid., hlm. 173-174.

⁵³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 79.

1. Langkah benar, hasil benar
2. Langkah benar, hasil salah
3. Langkah salah, hasil benar
4. Langkah salah, hasil salah

Cara mengevaluasi dapat dilakukan, antara lain:

1. Pengamatan terhadap siswa sewaktu bekerja, mengajukan pertanyaan, berdialog dengan siswa lain.
2. Mendengarkan dengan cermat apa yang sedang diperbincangkan siswa
3. Mendengarkan secara cermat pendapat siswa
4. Menganalisis hasil kerja siswa
5. Melalui tes.⁵⁴

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk:

1. Mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.
2. Bagi pendidik evaluasi berguna untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, bagi siswa berguna untuk mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasainya.
3. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya, yakni segi-segi yang sudah dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi, dan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari.

⁵⁴Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 68.

4. Untuk memberi umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran, mengetahui latar belakang kesulitan siswa dalam belajar, serta mengadakan randedial bagi siswa.⁵⁵

Langkah yang baru ditempuh oleh guru dalam mengadakan evaluasi ialah meletakkan sesuatu yang menjadi sasaran evaluasi tersebut. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok bahasan, yaitu:

1. Segi tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat rahasia, keterampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar.
2. Segi pendidikan artinya penguasaan materi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
3. Segi yang menyangkut proses belajar mengajar dan belajar itu sendiri, yaitu bahwa proses belajar mengajar perlu diberi penilaian score objektif dari guru. Sebab baik tidaknya proses belajar mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai olehsiswa.⁵⁶

Ketiga sasaran tersebut di atas harus dievaluasi secara menyeluruh artinya jangan hanya dinilai dari segi penguasaan materi semata tetapi juga dari segi perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Dengan menetapkan sasaran di atas maka seorang guru akan mudah menetapkan alat-alat evaluasinya.

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 135-136.

Adapun segi yang diukur dalam evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan akademis setiap siswa baik dibandingkan dengan teman sekelasnya, sekolahnya maupun dengan sekolah yang lain.
2. Kemajuan belajar dalam suatu mata pelajaran tertentu
3. Kelemahan dan kelebihan siswa.

Setelah mengadakan evaluasi, tentunya akan ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan kemungkinan kedua, sebaliknya. Sehingga tindak lanjutnya adalah perbaikan atau pengayaan. Program perbaikan ditujukan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar sedangkan program pengayaan ditujukan bagi siswa lebih cepat dan berminat akan pelajaran matematika. Untuk mengadakan program perbaikan, guru perlu mendiagnosa kesulitan belajar siswa terlebih dahulu kemudian mencari tahu dimana letak kesulitannya.

E. Hambatan Belajar

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun sayangnya ancaman, hambatan dan gangguan dialami oleh siswa tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh siswa.

Banyak para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut intern siswa dan ekstern siswa. Menurutnya faktor-faktor siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa. Beberapa penyebab kesulitan belajar antara lain:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain labilnya emosi dan sikap
3. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).⁵⁷

Selanjutnya faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 201.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁵⁸ Untuk menentukan hasil belajar siswa, guru melakukan penilaian hasil belajar terhadap siswa. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri siswa. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, antara lain: (1) siswa akan mempunyai persepsi terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.⁵⁹

Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa “penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

1. Penilaian harian

Penilaian harian atau ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu.⁶⁰ Penilaian harian terdiri dari

⁵⁸E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 212.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 208.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 209.

seperangkat soal yang harus dijawab para siswa dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Penilaian harian terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran (RPP), tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain.

2. Penilaian tengah semester

Penilaian tengah semester dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa standar kompetensi tertentu (lebih kurang 50% standar kompetensi pada semester tersebut).⁶¹ Penilaian tengah semester merupakan penilaian subsumatif, ditujukan untuk menentukan keberhasilan siswa yang diwujudkan dalam pemberian nilai, termasuk untuk bahan pertimbangan kenaikan kelas.

3. Penilaian akhir semester

Penilaian akhir semester atau ujian akhir semester (UAS) disebut juga penilaian umum, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- a. Penilaian akhir semester pertama soalnya diambil dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama.
- b. Penilaian akhir semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi standar kompetensi dan kompetensi dasar semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi standar standar kompetensi dan kompetensi dasar semester kedua.⁶²

⁶¹*Ibid.*, hlm. 210.

⁶²*Ibid.*

4. Penilaian kenaikan kelas

Penilaian kenaikan kelas atau ujian kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian kenaikan kelas dilakukan untuk menentukan siswa yang berhak pindah atau naik ke kelas yang berada di atasnya.⁶³

Penilaian hasil belajar oleh guru yang mencakup penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas, mencakup aspek pengetahuan keterampilan dan nilai serta sikap siswa secara proporsional. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mengembangkan kisi-kisi penilaian yang lengkap agar mencakup seluruh standar kompetensi dasar dengan seluruh aspeknya. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh guru yang berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, tidak cukup dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Dalam hal ini, penilaian harus dilakukan terhadap proses belajar selama pembelajaran berlangsung atau penilaian pembelajaran.

Teknik penilaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai berikut:

- (1) penilaian belajar pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan, (2) penilaian belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta penilaian oleh siswa sendiri. (3) penilaian belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program dan skala deferensial sematik (SDS).⁶⁴

⁶³*Ibid.*, hlm. 211.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 213.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2012. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

Sesuai dengan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.³ Yaitu dilakukan di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi. Dari segi tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.⁴ Sebagaimana apa adanya tentang proses pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru matematika, yakni guru kelas Tiga(III) sampai dengan kelas Enam(VI) dan siswa sebanyak 48 orang. Adapun yang diambil responden adalah tidak ditetapkan, karena menurut peneliti responden yang diteliti adalah sampai datanya jenuh. Data jenuh maksudnya apabila penelitiannya yang dimaksud telah berulang jawabannya terhadap pertanyaan yang diajukan, maka penelitiannya dicukupkan terhadap responden yang dituju.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data primer

Sumber data primer ini adalah sumber data pokok (utama) yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni guru kelas Tiga(III) sampai dengan kelas Enam(VI) dan siswa sebanyak 48 orang di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi yang ditetapkan sebagai responden penelitian ini.

2. Sumber data skunder

⁴*Ibid.*, hlm. 7.

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data ini diperoleh dari literatur yang relevan dan dengan hasil wawancara. Adapun sumber data skunder penelitian ini adalah, kepala sekolah, staf pengajar di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, buku-buku yang berkaitan dengan judul ini dan seluruh aspek yang menunjang lancarnya penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa:

1. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan beberapa sumber data di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi. Menurut H.M Farid Nasution dan Fachruddin, wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden atau informasi guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian”.⁵

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara “mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke

⁵H.M. Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widyasarana, t.t), hlm. 5-6.

dalam suatu skala bertingkat.⁶ Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian khususnya guru matematika yang dijadikan responden. Observasi yang digunakan di sini adalah model *check list*, yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi. Alat ini lebih memungkinkan peneliti memperoleh data yang meyakinkan di bidang yang lain. Sebab faktor-faktor yang akan diteliti sudah dicatat dalam daftar isian, peneliti tinggal memberikan tanda *check list* pada blanko tersebut untuk setiap subjek yang diobservasi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasi data

Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.

2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar peneliti sendiri, gambar atau foto dibaca dan ditelaah secara

⁶*Ibid.*, hlm. 218.

mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.

3. Memberi tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.
5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data perpustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah studi hendaknya dipelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan yang ditemukan dari data dengan yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.
6. Penarikan kesimpulan, merangkum uraian-uraian dan susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
7. Penafsiran data dan mengolah hasil sementara menjadi teori dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷

⁷Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103-105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

1. Latar belakang / Sejarah singkat SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi pada awal berdirinya tahun 1982 di Silatung Kecamatan Muarasipongi yang berlokasi \pm 8 km dari jalan raya dengan jalan setapak dan sepanjang jalan yang dilalui hanya hutan. Dengan demikian SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi ini sulit dijangkau pemerintah, akibatnya SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi tidak berkembang.

Pada tahun 1991 terjadi banjir bandang di daerah Kecamatan Muarasipongi. Akibat dari banjir tersebut maka SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi pindah ke desa Bandar Panjang, Desa ini terdiri dari empat kampung (Koto Tinggi, Koto Boru, Bandar Panjang dan Muara Kumpulan). Seiring dengan bertambahnya penduduk, maka desa ini dimekarkan pada tahun 2007 sehingga SD Negeri Silatung Kecamatan Muarasipongi bertempat di desa Muara Kumpulan sampai sekarang.¹

¹Mardiana, Kepala Sekolah SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, *Wawancara*, Tanggal 7 Februari 2012

2. Visi-Misi SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

Visi : Terwujudnya jurusan yang memiliki sumber daya manusia (SDM) berkualitas, beriman, dan bertaqwa, serta mampu bersaing dengan daerah yang lain.

Misi : - Meningkatkan PMB yang baik dan berprestasi

- Mewujudkan peserta didik terampil dan berbudi pekerti
- Menyelenggarakan ekstrakurikuler

3. Keadaan Guru

Jumlah guru di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi adalah sebanyak 11 orang, dimana laki-laki terdiri sebanyak 2 orang, dan perempuan sebanyak 9 orang. Jenjang pendidikan guru-guru yang mengajar di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi yaitu ada yang sudah Strata satu (S. 1), D2, dan tamatan SMA. Namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel di bawah ini:

Tabel 1

Keadaan guru SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

No	Nama Guru	Jabatan
1	Mardiana S.Pd	Kepala Sekolah
2	Eslia Lubis D2	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Harmaida, S.Pd	Guru Kelas VI

4	Nurliana, S.Pd	Guru Kelas I
5	Roslina, S.Pd	Guru Kelas II
6	Nurhelmi, S.Pd	Guru Kelas V
7	Mardiah, S.Pd	Guru Kelas IV
8	Samrina, S.Pd.I	Guru Kelas III
9	Ahmad Holdani, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
10	Risnaida, S.Pd	Guru Arab Melayu/Tata usaha
11	Rizal	Guru Penjas

4. Keadaan Siswa/Siswi

Sebagaimana diketahui bahwa faktor siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa keadaan siswa, maka proses pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Untuk mengetahui keadaan siswa di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Keadaan siswa SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	9	28

2	II	8	23	31
3	III	12	10	22
4	IV	7	12	19
5	V	10	16	26
6	VI	12	10	22
Jumlah		68	80	148

5. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi adalah :

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

No	Jenis prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Papan Tulis	6	Baik
2	Bangku Belajar	148	Baik
3	Meja Belajar	74	Baik
4	Papan Absen	6	Baik

5	Meja Guru	11	Baik
6	Bangku Guru	11	Baik
7	Ruang Belajar	6	Baik
8	Lemari	8	Baik
9	Tape	1	Baik
10	Ruang Koperasi	1	Baik

B. Gambaran Proses Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

1. Tujuan

Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi tujuan itu dalam pembelajaran matematika adalah memberi penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa, serta memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

Setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari matematika tersebut dianggap tercapai bila siswanya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dibidang matematika yang dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan pembelajaran matematika di SD Negeri147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi adalah guna menumbuhkembangkan

kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan IPTEK. Peserta didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat menghitung isi dan berat, dapat menafsirkan data. Selain itu tujuan dari pembelajaran matematika bagi peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan selanjutnya.²

Berikut angket mengenai proses belajar mengajar di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi:

Tabel 4
Proses Pembelajaran

No	Nama	Apakah guru menyebutkan tujuan pembelajaran		Apakah guru menggunakan metode pembelajaran		Apakah guru menggunakan media pembelajaran		Apakah guru menguasai mata pelajaran yang disampaikan		Apakah guru mengadakan evaluasi pembelajaran	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Adriansyah		✓	✓		✓			✓	✓	
2	Arpandi	✓		✓		✓		✓			✓
3	Darni	✓			✓	✓		✓			✓
4	Devi Yunita		✓	✓			✓	✓			✓
5	Fitriani		✓		✓		✓		✓	✓	
6	Fitra	✓			✓	✓		✓			✓

²Nurhelmi, Guru Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2012

7	Khoiruddin		✓		✓		✓		✓	✓	
8	Khoirunissa		✓		✓		✓		✓	✓	
9	Alwi	✓			✓		✓	✓			✓
10	Mahdi		✓	✓			✓		✓	✓	
11	Mira Yanti	✓			✓	✓		✓			✓
12	Yandri		✓	✓			✓		✓	✓	
13	Nur Khafifah		✓		✓	✓			✓	✓	
14	Nurhayati		✓	✓		✓			✓		✓
15	Nurhamidah		✓		✓		✓	✓			✓
16	Nila Sari		✓		✓		✓		✓	✓	
17	Putri	✓		✓			✓		✓		✓
18	Rusmin		✓	✓		✓		✓			✓
19	Sahril	✓			✓	✓			✓	✓	

20	Sahdi		✓				✓	✓			✓
21	Solah		✓	✓			✓	✓			✓
22	Siti Arfah	✓			✓		✓		✓	✓	
23	Sukma Wati		✓				✓	✓			✓
24	Wilda Sahara		✓	✓			✓		✓	✓	
25	Yunida	✓			✓	✓			✓		✓
26	Yuni		✓	✓		✓			✓		✓
27	Abdul		✓		✓		✓		✓	✓	
28	Adelina	✓			✓		✓	✓			✓
29	Ahmad Paisal Hamidi		✓		✓	✓			✓	✓	
30	Dermawati		✓	✓			✓		✓		✓
31	Endry	✓			✓	✓			✓	✓	
32	Ermi Sari	✓			✓		✓		✓		✓

3 3	Khairil Anwar		✓		✓	✓		✓			✓
3 4	Mahrani		✓		✓	✓		✓		✓	
3 5	Haidil	✓		✓		✓			✓		✓
3 6	Murni	✓			✓		✓	✓		✓	
3 7	Husam		✓	✓			✓	✓		✓	
3 8	Mahdi		✓	✓		✓			✓	✓	
3 9	Melsi Dhia Nabila	✓		✓			✓	✓			✓
4 0	Nurhabiba h		✓		✓	✓		✓		✓	
4 1	Nursakila h	✓			✓		✓	✓			✓
4 2	Pina Yanti	✓			✓	✓			✓	✓	
4 3	Risman		✓	✓			✓	✓			✓
4 4	Rina	✓			✓		✓	✓			✓
4 5	Rusmin		✓		✓	✓			✓	✓	

4 6	Rosliani	✓		✓			✓		✓	✓	
4 7	Rifki Juanda	✓		✓			✓	✓			✓
4 8	Sakban	✓		✓		✓			✓		✓

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi belum dikatakan baik, dimana berdasarkan komponen-komponen diatas masih banyak siswa menjawab tidak. Di lihat dari hasil persentasenya setiap komponen siswa yang menjawab Ya hanya sekitar 45,83% sedangkan menjawab Tidak 54,16%.

Dalam proses pembelajaran, sebelum memulai pelajaran seorang guru harus menyebutkan tujuan pembelajaran secara umum kepada siswa, sehingga siswa tahu materi yang akan dipelajari dan yang akan dicapai.³

Berikut hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 147562 Siatung Kecamatan Muarasipongi.

Tabel 5
Menyebutkan tujuan pelajaran sebelum memulai pembelajaran

Komponen Keterampilan	Nama Guru			
	Harmaida, S.Pd	Nurhelmi, S.Pd	Mardiah,S.Pd	Samrina,S.Pd .I

³Harmaida, Guru Kelas VI SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 1 Februari 2012

	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menyebutkan tujuan pelajaran sebelum memulai pembelajaran	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian guru bidang studi matematika menyebutkan tujuan pelajaran sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah seorang siswa yang mengatakan sebagai berikut :

Dengan menyebutkan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran, maka akan lebih mudah dimengerti dan diketahui pembahasan yang akan dipelajari.⁴

Dalam kesempatan lain Ibu Mardiah mengatakan :

“Dengan menyebutkan tujuan pelajaran sebelum memulai pelajaran siswa jadi lebih tahu apa yang akan dicapai dalam pembahasan yang akan dipelajari, Menurut saya tujuan pembelajaran itu sangat penting untuk disebutkan”.⁵

Namun hal ini berbeda dengan pendapat Ibu Nurhelmi, beliau mengatakan tujuan pembelajaran itu tidak terlalu penting, karena siswa sudah mempunyai buku, sehingga tidak harus menyebutkan apa tujuan yang akan dicapai. Karena di dalam buku sudah tertera tujuan pembelajaran tersebut.⁶

⁴Melsy Dhia Nabila, Siswa Kelas VI SD Negeri 147562 Silatung, *Wawancara*, Tanggal 9 Februari 2012

⁵Mardiah, Guru Kelas IV SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2012

2. Materi

Materi pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya materi, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Harmaida yang mengatakan bahwa :

Materi sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Tanpa adanya materi seperti ini tidak mungkin pembelajaran dapat berlangsung. Karena kita tidak tahu apa yang akan disampaikan. Seharusnya guru menguasai setiap bahan yang akan disampaikannya.⁷

Berikut hasil observasi tentang penguasaan materi :

Tabel 6
Penguasaan Materi

Komponen keterampilan	Nama guru							
	Harmaida, S.Pd		Nurhelmi, S.Pd		Mardiah,S.Pd		Samrina,S.Pd.I	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menulis pokok materi	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-
Membahas pokok materi yang ditulis	✓	-	✓	-	-	✓	-	✓

⁶Nurhelmi, Guru Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2012

⁷Samrina, Guru Kelas III SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 6 Februari 2012

Memberi contoh konkrit pada materi yang dibahas	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓
Menguasai bahan	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melihat bahwa penguasaan komponen menguasai materi oleh guru Matematika yaitu guru kelas Tiga(III) sampai dengan kelas Enam(VI) di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi sudah cukup baik, karena hampir seluruh komponen dikuasai oleh guru tersebut. Sesuai tabel IV di atas Ahmad Faizal Hamidi menyebutkan :

Saya senang belajar Matematika karena gurunya menguasai bahan pelajaran, sehingga saya dan teman-teman lainnya mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.⁸

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Nurhelmi :

“bila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya, maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, sebaliknya bila guru tidak menguasai bahan secara baik, maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dikatakan”.⁹

Pada kesempatan lain peneliti wawancara dengan Ibu Harmaida, beliau mengatakan bahwa : penguasaan terhadap materi memang sangat perlu karena akan memudahkan dalam penyampaian materi.¹⁰

⁸Ahmad Faizal Habibi Siswa Kelas VI SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 9 Februari 2012

⁹Nurhelmi, Guru Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2012

Adapun materi pelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

Kelas V

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Mengubah pecahan kebentuk persen dan decimal serta sebaliknya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengubah bentuk pecahan biasa kebentuk persen dan sebaliknya - Mengubah persen ke pecahan decimal 	Mengubah pecahan biasa ke persen dan decimal atau sebaliknya
Menjumlah dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan hasil penjumlahan / dan pengurangan 	Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai pecahan
Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan hasil perkalian berbagai bentuk pecahan - Menentukan hasil pembagian berbagai bentuk pecahan 	Mengalikan dan membagi berbagai pecahan
Menggunakan pecahan masalah perbandingan dan skala		Geometri dan pengukuran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi sifat-sifat bangun persegi - Mengidentifikasi sifat-sifat bangun persegi panjang - Mengidentifikasi sifat-sifat bangun jajargenjang 	Sifat-sifat bangun persegi

	- Mengidentifikasi sifat-sifat bangun segitiga	
Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	- Mengidentifikasi sifat-sifat bangun kubus - Mengidentifikasi sifat-sifat bangun balok - Mengidentifikasi sifat-sifat bangun tabung - Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas	Bangun kubus, bangun balok, bangun tabung, dan bangun limas
Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	- Menentukan jaring-jaring kubus - Menentukan jaring-jaring balok - Menentukan jaring-jaring tabung - Menentukan jaring-jaring luas segi empat -	
Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri	- Menunjukkan kesebangunan - Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan volume balok	
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang dan sederhana	- Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar - Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun ruang	

Kelas VI

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
- Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan	- Menggunakan FPB untuk menyederhanakan pecahan - Menggunakan KPK untuk menyamakan penyebut - Mengurutkan pembilang dari yang terkecil ke yang terbesar	- Operasi hitung pecahan
- Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal	- Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal atau sebaliknya - Mengubah pecahan	

	desimal menjadi persen atau sebaliknya - Melakukan pembulatan pecahan desimal	
- Membentuk nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu	- Menentukan nilai pecahan yang merupakan perbandingan sebuah bilangan dengan bilangan lain - Memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan	
- Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan	- Menentukan hasil penjumlahan / pengurangan / perkalian / pembagian berbagai bentuk pecahan - Melakukan pembulatan pecahan desimal sampai dengan dua atau tiga angka dibelakang koma - Menggunakan perbandingan yang berkaitan dengan satuan ukuran suhu	
- Memecahkan masalah perbandingan dan skala	- Melakukan operasi hitung dengan menggunakan perbandingan - Memecahkan masalah sederhana yang melibatkan perbandingan dan skala	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membuat denah letak benda	- Menggambar letak benda atau rumah disekitar - Menentukan letak benda atau tempat dari denah atau peta yang disajikan	Sistem koordinasi
Mengenal Koordinat posisi sebuah benda	- Menentukan letak titik-titik pada sistem koordinat - Membedakan wilayah positif dengan wilayah-wilayah lain pada bidang	

	koordinat cartesius	
Menentukan posisi titik dalam sistem kordinat Cartesius	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis koordinat (pasangan X,Y) yang terdapat pada bidang koordinat cartesius - Menentukan letak sebuah atau beberapa koordinat pada bidang koordinat cartesius - Menghubungkan beberapa koordinat pada posisi yang berbeda untuk membentuk sebuah bangun datar 	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok
Menyajikan data kebentuk tabel dan diagram gambar, batang, dan lingkaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai dengan data yang terbesar - Membuat tabel - Menyajikan data dalam bentuk diagram gambar / garis / batang / lingkaran 	
Menentukan rata-rata hitung Mean, Modus, dan Median dari sekumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> - Menghitung nilai rata-rata sekumpulan data - Menentukan modus dari sekumpulan data 	
Mengurutkan data, termasuk menentukan nilai tertinggi dan terendah	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan nilai tertinggi - Menentukan nilai terendah 	
Menafsirkan hasil pengolahan data	<ul style="list-style-type: none"> - Menegetahui luas suatu lahan yang disajikan dengan diagram lingkaran - Menghitung banyak populasi yang tersaji pada diagram batang atau lainnya - Memperkirakan presentase kenaikan atau penurunan keadaan sesuatu 	

Setiap materi diatas, tidak semua dapat dituntaskan dalam satu kali tatap muka, terkadang dalam satu materi dibahas dalam dua kali pertemuan. Hal ini karena pembahasannya banyak dan waktunya yang tersedia sangat singkat. Jika dalam satu semester tidak dapat diselesaikan maka siswa disuruh ataupun diperintahkan agar dipelajari sendiri di luar sekolah.¹¹

3. Metode

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar lebih bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah cara memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Sebagai salah satu komponen pelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

¹¹Mardiah, Guru Kelas IV SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2012

¹²Nurhelmi, Guru Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2012

Dalam menggunakan metode terkadang guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan

Intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam rumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan demikian mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.¹³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Harmaida beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang lambat. Dengan perbedaan daya serap tersebut, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya”.¹⁴

Dalam kesempatan lain Ibu Mardiah menambahkan:

“Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode Tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mungkin mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi, eksperimen dan lain-lain”.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang bersesuaian dengan perumusan Tujuan Intruksional Khusus. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

¹³Samrina, Guru Kelas III SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 6 Februari 2012

¹⁴Harmaida, Guru Kelas VI SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 1 Februari 2012

Berdasarkan tabel IV mengenai tentang metode salah satu siswa mengatakan merasa senang dengan metode ceramah yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari

raut wajah mereka saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun ada juga siswa yang tidak suka dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru.

Menurut penuturan siswa berdasarkan hasil wawancara: hal tersebut karena menurut saya metodenya tidak terlalu membuat saya semangat untuk belajar.¹⁵

Hal ini berbeda dengan penuturan Wilda Sahara dalam hasil wawancara:.

“Menurut saya metode ceramah yang diberikan oleh guru tersebut sudah baik karena dengan metode ceramah yang diberikan saya lebih semangat belajar. Meskipun waktunya lama tapi saya tetap semangat, karena saya suka dengan metode ceramah dan semangat ibu itu dalam mengajar”.¹⁶

Siswa yang tidak senang dengan pembelajaran yang diberikan karena menurutnya metode ceramah yang diberikan kurang membuat semangat belajarnya bertambah, atau dikarenakan daya serap siswa tersebut kurang sehingga dia merasa cepat lelah dengan pembelajaran tersebut.¹⁷

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti. ada diantara siswa yang senang dengan metode yang diberikan, dan masih ada sebagian dari siswa yang tidak senang dengan metode yang diberikan. Tetapi kebanyakan siswa lebih tidak suka dengan metode ceramah, karena siswa hanya diam dan duduk sehingga menimbulkan kebosanan dan merasa cepat lelah dengan pembelajaran tersebut.

¹⁵Khoirunnisa, Siswa Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2012

¹⁶Wilda Sahara Siswa Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2012

¹⁷Nurhelmi, Guru Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2012

4. Media

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili sesuatu yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahkan dari pada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibuk Harmaida : bahwa media adalah segala sesuatu yang mengantarkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam konteks interaksi belajar mengajar guru harus terampil untuk menggunakannya

atau memanfaatkannya baik itu sebagai alat bantu mengajar ataupun sebagai media pembelajaran.¹⁸

Kemudian Ibu Samrina mengatakan :

“Media yang perlu dipergunakan atau dimanfaatkan mulai yang sederhana sampai dengan yang rumit harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya dan kondisi lingkungannya. Guru dapat memanfaatkan media grafis, media audio, media visual, media audio visual secara sendiri-sendiri atau mengkombinasikannya.”¹⁹

Ketika membahas materi “Sistem koordinasi” dengan menentukan letak benda atau tempat dari denah atau peta yang disajikan, maka media yang tepat digunakan adalah poster yang didalamnya gambar denah rumah, sehingga memudahkan siswa membaca dan melihat langsung. Dengan media ini siswa lebih mudah memahami tentang system koordinasi dengan menentukan letak benda atau tempat dari denah atau peta yang disajikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti guru matematika yang menggunakan media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa lebih mudah mengerti dengan bantuan media tersebut. Tetapi terkadang guru tersebut kurang dapat memanfaatkan media yang tersedia. Seperti observasi yang dilakukan terhadap ibu Nurhelmi, beliau kurang dapat memanfaatkan media yang tersedia. Peneliti melihat ada bagian, poster yang dapat dibuat sebagai media, namun beliau tidak dapat memanfaatkannya untuk mendekatkan siswa kepada pemahaman yang mudah.

5. Evaluasi

¹⁸Harmaida, Guru Kelas VI SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 1 Februari 2012

¹⁹Samrina, Guru Kelas III SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 6 Februari 2012

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang paling penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses. Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna terhadap proses belajar siswa, tetapi memberi umpan balik terhadap program secara keseluruhan.

Evaluasi dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan revisi desain pengajaran dan strategi proses pengajaran. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontiniu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang di evaluasi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Harmaida :

“Kesalahan utama yang sering terjadi diantara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan dan atau akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah rumitnya

informasi tentang bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Dalam pengembangan intuksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Ini dianjurkan karena untk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan siswa di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan.”²⁰

Pada kesempatan ini Ibu Nurhelmi mengatakan :

“Evaluasi sebaiknya dilakukan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana. Setiap selesai pembelajaran seharusnya diadakan evaluasi seperti pekerjaan di rumah. menjawab soal yang ada di buku dan evaluasi secara lisan. Tetapi terkadang waktunya kurang karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Kalau sudah seperti ini pekerjaan rumahlah paling tepat.”²¹

Bagian penting yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidikan adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.

²⁰Mardiah, Guru Kelas IV SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2012

²¹Nurhelmi, Guru Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2012

Evaluasi dalam pembelajaran matematika penting juga menggunakan pendekatan konstruktivis terjadi sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Dari awal sampai akhir guru memantau perkembangan siswa, pemahaman siswa terhadap suatu

konsep matematika, ikut membentuk dan mengawasi proses konstruksi pengetahuan (matematika) yang dibuat oleh siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, yaitu :

1. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik dalam arti meliputi “langkah kerja” dan “hasil kerja”.
2. Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan atau tentang tertentu.
3. Penilaian hasil belajar matematika adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi : Pengetahuan, kecermatan, kelogisan dan efisiensi penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh SD yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.
4. Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.²²

Selain dari keterangan diatas juga sebagai hasil wawancara dengan Ibu Nurhelmi mengatakan bahwa : “ Setelah kita mengadakan penilaian, tentu ada dua

²²Harmaida, Guru Kelas VI SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 1 Februari 2012

kemungkinan. Kemungkinan pertama, proses pembelajaran matematika yang telah kita lakukan itu berhasil dengan baik. Sedangkan kemungkinan kedua, sebaliknya. Sehingga tindak lanjutnya adalah perbaikan atau pengayaan. Perbaikan ditujukan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan pengayaan ditujukan bagi siswa

lebih cepat dan berminat akan pelajaran matematika. Untuk mengadakan perbaikan, guru perlu mendiagnosa kesulitan belajar siswa terlebih dahulu, kemudian mencari tahu dimana letak kesulitannya”.²³

C. Hasil Pembelajaran Matematika di SD Negara 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

Untuk mengatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaliknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa : suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. penilaian formatif ini untuk mengetahui tingkatan siswa telah menguasai TIK yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa

²³Nurhelmi, Guru Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2012

yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi TIK dari bahan tersebut.

Hasil pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi ditinjau dari aspek kognitif belum tergolong bagus. Hal ini diketahui dari hasil nilai akhir atau rapor. Hampir setengah dari jumlah siswa masih di bawah

standar. Demikian penuturan Ibu Samrina ketika wawancara di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.²⁴

Adapun dari aspek afektif hasil pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi juga masih belum termasuk baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan ketika siswa diwawancarai. Selain itu dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan ibu Nurhelmi : Setiap selesai menyampaikan materi siswa selalu diberikan beberapa soal baik itu berupa lisan ataupun tulisan. Siswa susah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Tetapi masih ada diantara seluruh siswa yang mampu menjawab, diantaranya siswa yang berprestasi atau yang paling menonjol dikelas tersebut.²⁵

D. Hambatan yang dihadapi dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi

Proses pembelajaran matematika, baik di dalam kelas maupun di luar kelas ditemukan adanya hambatan. Adapun hambatan berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi antara lain :

²⁴Samrina, Guru Kelas III SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 6 Februari 2012

²⁵Harmaida, Guru Kelas VI SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 1 Februari 2012

Hambatan yang pertama ditemukan dalam diri siswa itu sendidri, berupa kurangnya siswa mengerti atau lambat menangkap dalam hal berhitung ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni ada siswa yang kurang menguasai operasi hitung.

Hal ini didasari oleh kurangnya minat siswa untuk belajar dan ada rasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁶

Hambatan yang kedua, adalah kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan operasi hitung.

Hambatan yang ketiga kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat meningkatkan kemampuannya dalam berhitung. Serta kurangnya perhatian dari orang tua siswa.

Hambatan yang keempat dari pengajaran antara lain : sulit menguasai kelas, datang tidak tepat waktu, metode, kurangnya perhatian pengurus.

Hambatan yang kelima adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran matematika yang dimiliki oleh SD Negeri 47562 Silatung kecamatan Muarasipongi, dimana kurangnya sarana berupa media atau alat peraga serta buku-buku yang berkanaan dalam pembelajaran matematikan. Dengan minimnya sarana dan prasarana ini mengakibatkan terlambatannya proses pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi.

²⁶Nurhelmi, Guru Kelas V SD Negeri 147562 Silatung. *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran umum SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi ini diperkirakan berdiri thn 1982, pada thsssn 1991 terjadi banjir bandang akibatnya SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi pindah ke desa Bandar panjang. Seiring bertambahnya penduduk desa ini dimekarkan pada thn 2007 sehingga SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi bertempat di desa Muara Kumpulan. Jumlah guru adalah sebanyak 11 orang, dimana 2 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, jenjang pendidikan ada (S.1.,D2.,dan SMA). Keadaan siswanya keseluruhan berjumlah 148 orang, laki-laki 68 orang dan perempuan 80 orang.
2. Gambaran proses pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi
 - a. Proses pembelajaran matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi yaitu secara umum bertujuan mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan kehidupan dan didunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur, efektif, dan efesien. Juga memperiapkan siswa agar dapat mempergunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

b. Materi Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, yaitu:

- Kelas V : Mengubah pecahan biasa ke persen dan desimal atau sebaliknya, menjumlahkan dan mengurangi berbagai pecahan, mengalikan dan membagi berbagai pecahan, geometri dan pengukuran, sifat-sifat bangun persegi, serta bangun kubus, bangun balok, bangun tabung, dan bangun limas
- Kelas VI : Menggunakan FPB untuk menyederhanakan pecahan, menggunakan KPK untuk menyamakan penyebut, mengurutkan pembilang, mengubah pecahan, melakukan pembulatan, menentukan nilai pecahan, memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan, menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, pembulatan pecahan desimal, perbandingan suhu, melakukan operasi hitung dengan melakukan operasi perbandingan, menggambar letak benda, menentukan letak benda atau tempat dari denah, menentukan titik koordinat, membedakan wilayah positif pada bidang koordinat cartesius, menulis koordinat pasangan (X,Y), menentukan letak koordinat, dan menghubungkan koordinat pada posisi yang berbeda.

- c. Metode Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi, yaitu : menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga siswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar.
- d. Media Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi guru menggunakan poster, buku-buku yang mengandung untuk materi peajaran sehingga siswa tidak jemu dan merasa bosan dengan pembelajaran tersebut.
- e. Evaluasi Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi yaitu:
- Penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar, yang meliputi “langkah kerja” dan “hasil kerja”.
 - Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar siswa.
 - Penilaian pengetahuan, kecermatan, kelogisan, dan efisiensi.
 - Penilaian dilakukan dengan melalui Tes dan non Tes.
- f. Hasil Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi ditinjau dari aspek kognitif belum dikatakan tergolong bagus, hal ini diketahui dari hasil nilai akhir atau nilai rapor. Ditinjau dari aspek afektif hasil pembelajaran Matematika juga masih belum termasuk baik.

g. Hambatan Pembelajaran Matematika di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi adalah dari dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya perhatian dari orang tua, dari pengajar antara lain: sulit menguasai kelas, datang tidak tepat waktu, metode, kurangnya perhatian pengurus dan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada guru-guru SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi agar lebih memperhatikan pembelajaran Matematika ini kepada siswa agar memiliki kemampuan dalam berhitung dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada kepala SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi supaya membuat kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan pembelajaran Matematika tersebut kepada guru-guru mata pelajaran ini, seperti seminar tentang peningkatan pembelajarannya, agar para guru dapat mengaplikasikannya di sekolah dengan baik dan benar.
3. Kepada pemerintah supaya memperhatikan dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam bidang Matematika, karena dengan kualitas pendidikan Matematika yang baik maka tercipta generasi yang cerdas.
4. Pertimbangan pembaca yang ingin lebih mempelajari Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Jiko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____ *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ladjud, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Padang: Quantum Teaching, 2005
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nasution, H.M., Farid dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widyasarana, t.t.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

- Purwanto, Nglim. *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Tim Penyusun. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI, 2001.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Harjono. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hermawan, A. Haris. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hoiriyah
T.T.Lahir : Kotoboru 12 November 1988
Alamat : Desa Kotoboru Kecamatan Muarasipongi
2. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi Tamat 2001
 - b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muarasipongi Tamat 2004
 - c. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muarasipongi Tamat 2007
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2007
3. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Rustam
 - b. Ibu : Yusliani
 - c. Alamat : Desa Kotoboru Kecamatan Muarasipongi

Lampiran 1

LAMPIRAN WAWANCARA

A. Kata Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, kami mohon kesediaan Bapak / Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan menyusun skripsi penulis dengan judul **“PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562 SILATUNG KECAMATAN MUARASIPONGI”**

Atas bantuan Bapak / Ibu terlebih dahulu saya ucapkan banyak terima kasih.

Padangsidempuan, 30 Januari 2012

Penulis,

HOIRIYAH

Nim : 07 3300096

Mengetahui :

Pembimbing 1 : **Dr. Lelya Hilda, M.Si**

Pembimbing II : **Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Kepala sekolah di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi
 - a. Tahun berapa sekolah ini didirikan ?

- b. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi?
 - c. Apa saja fasilitas yang tersedia di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi?
 - d. Berapa jumlah guru laki-laki dan perempuan yang mengajar di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi?
 - e. Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran matematika disekolah ini ?
2. Guru kelas V dan kelas VI di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi
- a. Nama guru kelas kelas V dan kelas VI di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi ?
 - b. Apakah tujuan pembelajaran Matematika untuk kelas V ?
 - c. Apakah tujuan pembelajaran Matematika untuk kelas VI ?
 - d. Apakah sebelum memulai pembelajaran ibu menyebutkan tujuan pembelajaran ?
 - e. Apakah setiap tujuan tercapai ?
 - f. Apa saja materi pembelajaran Matematika untuk kelas V ?
 - g. Apa saja materi pembelajaran Matematika untuk kelas VI ?
 - h. Apakah setiap materi dapat diselesaikan ?
 - i. Apakah materi itu dituliskan ?
 - j. Bagaimana pendapat ibu tentang peranan metode dalam pembelajaran Matematika?

- k. Metode apa saja yang sering ibu berikan ?
 - l. Dalam pembelajaran Matematika, apa saja sumber belajar yang ibu gunakan ?
 - m. Apakah sumber tersebut disediakan oleh sekolah ?
 - n. Apakah sumber tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Matematika ?
 - o. Apakah ibu mengadakan evaluasi setiap selesai pembelajaran ?
 - p. Bagaimana hasil evaluasi tersebut ?
 - q. Apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Matematika ?
 - r. Ap asaja yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
3. Siswa / Siswi di SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarasipongi ?
- a. Apakah siswa senang dengan pembelajaran Matematika ?
 - b. Apaka guru menyebutkan tujuan pembelajaran ketika akan memulai pelajaran Matematika ?
 - c. Apakah menurut anda, ibu guru menguasai mata pelajaran yang disampaikan ?
 - d. Apakah ibu guru menggunakan media ketika mengajar Matematika ?
 - e. Bagaimana tanggapan anda, mengenai pembelajaran Matematika ?
 - f. Apakah ibu guru mengadakan evaluasi diakhir pembelajar ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 147562 SILATUNG KECAMATAN MUARASIPONGI

Nama Guru : Hari / Tanggal :

Bidang Studi : Sekolah :

Pokok Bahasan : Kelas :

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak
1	Menyebutkan tujuan pelajaran sebelum memulai pembelajaran		
2	Menulis pokok materi		
3	Membahas pokok materi yang ditulis		
4	Memberikan contoh yang konkrit pada materi yang dibahas		
5	Menguasai materi		
6	Menggunakan metode		
7	Memfaatkan sumber belajar		
8	Penggunaan alat pembantu		
10	Mengadakan evaluasi		
11	Evaluasi ketika proses belajar mengajar berlangsung		
12	Evaluasi di akhir pembelajaran		